

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun mulai membangkitkan gairah dalam iklim usaha, maka perkembangan usaha pada perusahaan-perusahaan yang berorientasi profit (laba) dalam kegiatan usahanya semakin kompleks. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non-keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara, mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial disekitarnya. Namun penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian dari setiap orang berbeda-beda. Sehingga dalam penilaian suatu kinerja perusahaan kebanyakan menggunakan aspek keuangan.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut, kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan

Dalam perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan, maka manajemen dapat mengetahui keberhasilan laba yang diperoleh pada perusahaan. Menganalisis laporan keuangan pada perusahaan penting dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan yang akan dilihat dari tingkat keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan perusahaan. Analisis laporan keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan

pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha, dan tingkat resiko suatu perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012:106) menyatakan bahwa “untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang dapat dilakukan dengan rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas”.

Menurut Sutrisno (2011:114) pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio keuntungan/profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio penilaian. Suatu perusahaan jika pendapatan atau laba perusahaannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Namun, pendapatan atau laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan.

Dengan mengetahui tingkat suatu perubahan, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Tingkat likuiditas ini sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek. Dengan kata lain, “Rasio Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih”. Untuk ditinjau dari Cash Ratio standar industri untuk perusahaan noninfrastruktur berdasarkan Kementerian BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut jdih.bumn.go.id (Hukum, 2002)

Cash Ratio = x %	Skor	Keterangan
$X \geq 35$	5	Baik Sekali
$25 \leq X < 35$	4	Baik
$15 \leq X < 25$	3	Cukup
$10 \leq X < 15$	2	Kurang
$5 \leq X < 10$	1	Kurang
$0 \leq X < 5$	0	Kurang

Hasil dari annual report Ptpn IV tahun 2019 di temukan bahwa cash ratio sebesar 12 % dan ini menunjukan bahwa skor sebesar 2 cash ratio di Ptpn IV tahun 2019

Untuk ditinjau dari Current Ratio standar industri untuk perusahaan noninfrastruktur berdasarkan Kementerian BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002

adalah sebagai berikut

Current Ratio = X %	Skor	Keterangan
$125 \leq X$	5	Baik sekali
$110 \leq X < 125$	4	Baik
$100 \leq X < 110$	3	Cukup
$95 \leq X < 100$	2	Kurang
$90 \leq X < 95$	1	Kurang
$X < 90$	0	Kurang

Hasil dari annual report Ptpn IV tahun 2020 ditemukan bahwa current ratio sebesar 75 % dan ini menunjukan bahwa skor current ratio di Ptpn IV tahun 2020 sebesar 0 yaitu kurang

Pada tingkat Solvabilitas, akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya, tingkat solvabilitas ini sangat berguna bagi kreditur, untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2012, hal. 151) “Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva”. Dalam penelitian ini rasio Solvabilitas ditinjau dari 1 aspek yaitu Debt Ratio. Dalam praktiknya standar yang baik digunakan pada Debt Ratio adalah 8,5, Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola Rasio Solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi. Untuk ditinjau dari Debt Ratio standar industri untuk perusahaan non-infrastruktur berdasarkan Kementerian BUMN Nomor

KEP100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

Debt Ratio = X (%)	Skor	Keterangan
$X < 0$	0	Kurang
$0 \leq X < 10$	4	Cukup
$10 \leq X < 20$	6	Cukup
$20 \leq X < 30$	7,25	Baik
$30 \leq X < 40$	10	Baik Sekali
$40 \leq X < 50$	9	Baik Sekali
$50 \leq X < 60$	8,5	Baik
$60 \leq X < 70$	8	Baik
$70 \leq X < 80$	7,5	Baik
$80 \leq X < 90$	7	Baik
$90 \leq X < 100$	6,5	Baik

Hasil dari annual report Ptpn IV tahun 2018 ditemukan bahwa Debt ratio sebesar 82 % dan ini menunjukkan bahwa skor sebesar 7 Debt ratio di Ptpn IV tahun 2018

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, maka dapat dengan menggunakan Rasio

Profitabilitas. Menurut Kasmir (2012, hal 196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (laba)”.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi suatu perusahaan. Pada penelitian ini, rasio Profitabilitas yang digunakan ada 2 yaitu Return On Investment, dan Return On Equity.

Untuk ditinjau dari Return On Investment standar industri untuk perusahaan non-infrastruktur berdasarkan Kementerian BUMN Nomor KEP100

ROI (%)	Skor	Keterangan
$15 < ROI$	15	Baik sekali
$13 < ROI \leq 18$	13,5	Baik sekali
$11 < ROI \leq 15$	12	Baik
$9 < ROI \leq 13$	10,5	Baik
$7,9 < ROI \leq 12$	9	Baik
$6,6 < ROI \leq 10,5$	7,5	Cukup
$5,3 < ROI \leq 9$	6	Cukup
$4 < ROI \leq 7$	5	Cukup
$2,5 < ROI \leq 5$	4	Kurang
$1 < ROI \leq 3$	3	Kurang
$0 < ROI \leq 1$	2	Kurang
$ROI < 0$	1	Kurang

Hasil dari annual report Ptpn IV tahun 2019 di temukan bahwa Return On Investment sebesar 8 % dan ini menunjukkan bahwa skor Return On Investment di Ptpn IV tahun 2019 sebesar 6

Untuk ditinjau dari Return On Equity. Standar industri untuk perusahaan non-infrastruktur berdasarkan Kementerian BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

ROE (%)	Skor	Keterangan
$15 < \text{ROE}$	20	Baik sekali
$13 < \text{ROE} \leq 15$	18	Baik sekali
$11 < \text{ROE} \leq 13$	16	Baik sekali
$9 < \text{ROE} \leq 11$	14	Baik
$7.9 < \text{ROE} \leq 9$	12	Baik
$6.6 < \text{ROE} \leq 7.9$	10	Baik
$5.3 < \text{ROE} \leq 6.6$	8,5	Cukup
$4 < \text{ROE} \leq 5.3$	7	Cukup
$2.5 < \text{ROE} \leq 4$	5,5	Cukup
$1 < \text{ROE} \leq 2.5$	4	Kurang
$0 < \text{ROE} \leq 1$	2	Kurang
$\text{ROE} < 0$	0	Kurang

hasil dari annual report Ptpn IV tahun 2019 ditemukan bahwa Return On Equity sebesar 2 dan ini menunjukkan bahwa skor dari Return On Equity di Ptpn Iv pada tahun 2019 sebesar 4.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan kas dan pendapatan, Rasio aktivitas digunakan untuk memeriksa tingkat investasi yang dilakukam pada asset dan pendaptan yang dihasilkan. Karena alasan ini, rasio aktivitas juga dikenal dengan rasio operasi atau analisis rasio perputaran.

Menurut Hery (2021) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efesiensi suatu perusahaan pada menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk ukuran seberapa efesiensi suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Untuk ditinjau dari. Standar industri Total Asset Turnover TATO untuk perusahaan non-infrastruktur berdasarkan Kementerian BUMN Nomor KEP- 100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

TATO	Perbaikan = x (%)	Skor
$120 < x$	$20 < x$	4
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	3,5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	3
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	1,5
$20 < x \leq 40$	$x \leq 0$	1
$X \leq 20$	$x \leq 0$	0.5

Hasil annual report Ptpn IV tahun 2020 ditemukan bahwa TATO sebesar 26% dan ini menunjukkan bahwa skor dari perputaran Total Asset Turnover TATO di Ptpn IV tahun 2020 sebesar skor 1

Jadi dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan Aktivitas suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut baik atau buruk, sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Menurut Munawir (2004, hal 64), mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trend nya, penganalisa menyendiri bahwa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan suatu perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Alasan penulis hanya menggunakan 4 aspek rasio keuangan yaitu untuk melihat dan mengukur bagaimana kinerja keuangan perusahaan yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang, dan mengukur tingkat pengembalian keuntungan perusahaan. maka rasio yang tepat untuk digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan aktivitas. karena jika

keempat aspek perusahaan tersebut baik, maka kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya sudah baik pula, penggunaan aktiva perusahaan untuk mendapatkan modal sudah efektif, ataupun bagaimana kemampuan perusahaan untuk bisa mandiri dalam menjalankan usahanya tanpa mengandalkan hutang yang terlalu besar dalam mengelola aktivanya. Namun jika sebaliknya perusahaan tidak baik, kemungkinan ada masalah yang harus lebih diteliti lagi apa penyebabnya.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN 2018-2022.**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan 2018-2022 berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Untuk penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ilmu akuntansi, khususnya mengenai rasio keuangan dan laporan keuangan perusahaan.
- b. Untuk perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan masukan yang berguna dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang optimal
- c. Untuk peneliti lain yang sama pokok pembahasannya dengan penelitian ini, maka dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian